BAB IV

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PENDIRIAN MONUMEN PRASASTI RESOLUSI JIHAD

Setelah didirikannya Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah Nahdlatul Ulama di Jalan Bubutan VI/2 Surabaya, tentu saja menuai respon dari masyarakat luas. Dalam peneletian ini penulis akan memaparkan berbagai respon dari masyarakat, baik masyarakat dari warga NU sendiri ataupun dari pihak pemerintah kota Surabaya. Berikut respon masyarakat :

A. Warga NU

Fatwa Resolusi Jihad merupakan bentuk dari kecintaan ulama terhadap bangsa Indonesia. Resolusi Jihad menegaskan pentingnya menjaga, memelihara, dan menegakkan kedaulatan Indonesia. Kemerdekaan harus dipertahankan dengan taruhan harta dan nyawa. Resolusi Jihad adalah respon atas kedatangan penjajah yang ingin menguasai kembali bangsa Indonesia.

Sebagai warga NU merasa bertanggung jawab dengan jerih payah ulama dan santri dalam kecintaan terhadap tanah air, melalui monumen ini diharapkan menjadi suri tauladan bagi pemuda-pemuda, masyarakat Surabaya, dan khususnya warga NU dalam menjaga dan merawat bangsa yang telah dibangun oleh para pejuang-pejuang terdahulu.[119]

[119] Salahuddin Azni, *Wawancara*, Surabaya, 10 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan monumen ini bertujuan agar generasi muda NU tidak melupakan sejarah para ulama dan pejuang Hizbullah serta Laskar Sabilillah dengan heroik mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, juga mengikis anggapan bagi umat Islam terutama kalangan Nahdliyin tidak menyalahartikan makna dari jihad itu, makna jihad yang sekarang ini banyak disalah artikan oleh sekelompok orang yang berusaha memecah belah persatuan bangsa.

Menurut Salahuddin Azni, selayaknya semua masyarakat mengetahui bahwa ulama dan santri juga turut berperan dalam berjuang mendirikan negara Republik Indonesia, akan tetapi banyak masyarakat yang tidak mengetahui peran ulama dan santri, seolah-olah ulama dan santri tidak andil dalam berjuang dalam kemerdekaan Indonesia. Ketidaktahuan tersebut, entah tidak sengaja ataupun segaja dilupakan oleh pihak-pihak yang sengaja menghapus peranan Nahdlatul Ulama dalam mepertahankan NKRI.

Salahuddin Azni Wakil Ketua PCNU kota Surabaya mengatakan, Resolusi Jihad yang dikeluarkan oleh para ulama merupakan ruh dari peristiwa 10 November 1945 yang dikenal dengan Hrai Pahlawan, sebab fatwa itu dikeluarkan 20 hari sebelum meletusnya peristiwa yang diperingati sebagai Hari Pahlawan. Resolusi Jihad membakar semangat perjuangan itu berisi mewajibkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada setiap muslim terutama kaum laki-laki yang tingal dalam radius 94 kilometer ikut bertempur mempertahankan kemerdekaan Indonesia.[120]

Bagi mereka yang meninggal dalam medan tempur dihukumi mati Sahid dan siapapun yang berusaha memecah belah kesatuan negara Republik Indonesia, wajib diperangi. Diluar radius itu, umat Islam lainnya wajib memberikan bantuan jika umat Islam dalam radius 94 kalah, maka mereka wajib memanggul senjata menggantikannya.

Sebagai salah satu cucu dari Kyai Ridlwan Abdullah yang turut merumuskan Resolusi Jihad, Sallahuddin Azni menjelaskan peristiwa pada masa itu, Salahuddin azni mengungkap apa yang ia dapat tersirat maupun tersurat. Dengan berbagai pesan yang harus dipelajari oleh pemuda-pemuda Nahdlatul Ulama dalam jihad yang sesungguhnya, merubah jihad di era globalisasi dengan jihad membangun negeri, membangun rasa aman, dan kedamaian, serta melanggengkan persatuan dan kesatuan di Republik Indonesia.

Menurut Salahuddin azni, setelah Pendirian Monumen resolusi Jihad Fii Sabilillah Nahdlatul Ulama sangat berdampak luar biasa secara nasional, setiap tanggal 22 Oktober atau yang disebut dengan Hari santri Nasional, pemerintah menjadikan tanggal merah atau hari libur untuk mengenang jasa ulama dan santri dengan berbagai agenda acara. Dengan ketetapan adanya Hari Santri menuai pro dan kontra di dalam masyarakat, Salahuddin Azni mengatakan, dari pihak yang

[120] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak dengan adanya Hari Santri Nasional mereka memang bukan Santri, dengan itu maka mereka menolak dengan adanya Hari sanntri Nasional.[121]

Melaului Pendirian Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah Nahdlatul Ulama, Salahuddin Azni berpesan bagi Nahdlatul Ulama NKRI adalah harga mati, pancasila sudah final dan harus dijaga dengan kesatuan Nasionalime Santri. Nilai-nilai kebangsaan yang telah ditanam oleh para ulama harus kita jaga dan merawatnya. Melalui Monumen Resolusi Jihad ini, Nahdlatul Ulama tidak hanya sibuk dalam urusan keagamaan, melainkan juga menumbuhkan rasa cinta tanah air.

B. Warga Muhammadiyah

Resolusi Jihad 1945 adalah salah satu bukti bahwa umat Islam Indonesia selalu menjadi garda terdepan dalam menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tanpa adanya Resolusi Jihad ini, mungkin kita masih terjajah oleh Sekutu yang saat itu ingin kembali menguasai Indonesia setelah sukses mengalahkan Jepang dalam perang dunia II.

Resolusi Jihad yang digaungkan oleh KH. Hasyim Asya`ri adalah bukti bentuk perlawanan terhadap tentara Sekutu yang ingin memporak-porandakan kota Surabaya, melalui keputusan ulama se-Jawa dan Madura yang dikeluarkannya fatwa Resolusi Jihad menjadi pijakan umat Islam dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

[121] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, perlawanan terhadap penjajah masih bersifat massif dan bersifat kedaerahan, dengan dikeluarkannya Resolusi Jihad tanpa membedakan latar belakang organisasi, tanpa membedakan warna kulit, akan tetapi semua memiliki semangat Nasionalisme yang sama yakni Nasionalisme Kebangsaan. Resolusi Jihad yang dikeluarkan KH. Hasyim Asya`ri bukan milik satu golongan melainkan milik umat Islam keseluruhannya. Karena sama-sama Muslim yang memiliki dua arah perjuangan pada waktu itu, penjajah yang kita yakini dan faktanya kafir, dan yang kedua adalah melakukan perlawanan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dalam mengenang peristiwa Resolusi Jihad, PCNU kota Surabaya mengabadikannya dengan mengukuhkan Monumen Resolusi Jihad NU yang berada di Jalan Bubutan VI/2 Surabaya. Hal ini bukan berarti yang berperan hanyalah ulama NU, akan tetapi Monumen Resolusi Jihad itu sebagai salah satu bentuk NU dalam mengenang para pahlawan Islam. Sebab yang berperan dalam Resolusi Jihad terdapat banyak elemen dalam umat Islam yang terdiri dari beberapa golongan, termasuk Muhammadiyah di dalamnya.[122]

Meskipun Resolusi Jihad dikeluarkan oleh KH. Hasyim Asya`ari, Rais Akbar NU, akan tetapi kapasitas KH. Hasyim Asy`ari bukan hanya pemimpin NU, melainkan pemimpin umat Islam di Jawa Timur. Dan khawatirnya dengan adanya atas dasar Monumen Resolusi Jihad NU, ada yang tidak terwakili karena yang berjuang pada waktu itu bukan warga NU saja akan tetapi umat Islam di

[122] Syamsudin, *Wawancara*, Surabaya, 28 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa Timur yang memang itu harus diakui oleh sejarah, dideklarasikan oleh KH. Hasyim Asya`ari yang menjadi pemimpin NU.

Jihad pada saat ini menurut Ust. Syamsuddin bukan lagi berperang secara fisik dengan kaum kafir yang ada di Indonesia, melainkan jihad dalam bentuk menyebarkan ajaran Islam. Sebab intisari dari jihad ialah *li i'lai kalimatillah* atau menegakkan panji-panji agama Allah. Jadi, segala aktifitas kita yang berorientasi pada penegakkan ajaran Islam juga merupakan salah satu bentuk dari jihad. Selain itu, ia juga menyampaikan bahwa Indonesia adalah negara hukum. Jadi cara-cara yang harus digunakan dalam jihad haruslah tidak bertentangan dengan konstitusi yang terdapat di Indonesia.

Ia menyampaikan bahwa cara-cara radikal yang digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu dalam rangka penegakkan ajaran Islam tidaklah dibenarkan. Ia memberi contoh kasus pembubaran Dolly yang tidak bisa dilakukan hanya oleh sekelompok orang saja. Dolly tidak bisa langsung diberantas dengan cara-cara radikal, harus ada langkah dari pemerintah yang bersinergi dengan ormas-ormas terkait untuk penutupan Dolly. Sebab jika Dolly ditutup dengan cara-cara radikal, maka akan menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Oleh sebab itu, jihad kita pada saat ini harus santun, tidak bertentangan dengan ajaran Islam maupun konstitusi di Indonesia.

Dalam menafsirkan ayat-ayat jihad, ulama' memiliki beberapa pandangan yang berbeda. Kita bisa lihat dalam menafsirkan surat al-Furqan ayat 52 Imam Suyuti menyampaikan bahwa jihad dalam ayat tersebut ialah jihad dengan al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an. Ar-Razi menyampaikan bahwa jihad dengan al-Qur'an ialah membacakan dan menjelaskan esensi dasar ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, Said menambahkan "Sesungguhnya hukum jihad kecil atau perang adalah hukum yang temporal, spasial, da spesifik. Sementara yang permanen adalah jihad besar, yaitu berjuang mengendalikan hawa nafsu". Dari beberapa pemaparan tokoh di atas Ust. Syamsuddin mengatakan bahwa jihad yang harus dilakukan oleh ummat Islam saat ini ialah mengerahkan segenap jiwa, tenaga, pikiran, dan bahkan harta untuk menyebarkan ajaran Islam. Hal ini juga untuk melanjutkan perjuangan para tokoh pendahulu bangsa yang telah banyak berjuang dalam kemerdekaan bangsa Indonesia.[123]

C. Pihak Pemerintah

Pendirian Monumen Resolusi Jihad Fii Sabilillah NU oleh PCNU kota Surabaya di Jalan Bubutan VI/2 Surabaya, bukan berarti monumen ini hanya bisa dinikmati oleh warga NU saja. Pendirian monumen ini mempunyai tujuan agar masyarakat tidak melupakan para pahlawan yang telah berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan NKRI. Pendirian monumen resolusi jihad ini mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari pemerintah kota Surabaya. Pemerintah menilai dedikasi yang telah dilakukan PCNU kota Surabaya selama ini patut diapresiasi dengan setinggi-tinginya. Hal ini tidak berlebihan, sebab di kantor PCNU kota Surabaya merupakan tempat berkumpulnya para ulama' Jawa

[123] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Madura dalam merumuskan fatwa resolusi jihad. Selain itu, pada masa awal-awal berdirinya NU, kantor PCNU Bubutan dijadikan sebagai kantor PB.[124]

Apresiasi yang dilakukan pemerintah untuk PCNU yaitu dengan menjadikan kantor PCNU kota Surabaya dan Monumen Resolusi Jihad sebagai cagar budaya yang wajib dijaga oleh kita semua. Proses PCNU kota Surabaya dan Monumen Resolusi Jihad menjadi cagar budaya memakan proses yang cukup panjang. Sudah lazim diketahui bahwa pengakuan bangunan sebagai cagar budaya tidak serta merta begitu saja dilakukan. Dibutuhkan proses diskusi panjang agar sebuah bangunan bisa diakui sebagai cagar budaya. Pemberian label cagar budaya pada monumen resolusi jihad sempat menuai beberapa polemik, sebab pemberian label cagar budaya terhadap monumen resolusi jihad itu dianggap terlalu berlebihan. Namun setelah dikaji ulang dengan beberapa pertimbangan, maka diputuskan bahwa PCNU kota Surabaya dan Monumen Resolusi Jihad merupakan bagian dari cagar budaya yang harus dijaga kelestariannya.[125]

Respon positif pemerintah atas Monumen Resolusi Jihad tidak hanya berhenti pada pemberian label cagar budaya saja. Pemerintah juga menggelar sekolah kebangsaan tiap tahun untuk mengenang peringatan hari resolusi jihad. Sekolah kebangsaann ini diikuti oleh 2000 pelajar dan ratusan mahasiswa se-Surabaya. Dengan diadakannya sekolah kebangsaan ini, pemerintah berharap

[124] Eko, *Wawancara*, Surabaya, 17 Juli 2017.
[125] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar para pemuda mempunyai kecintaan yang besar terhadap bangsanya. Penanaman cinta tanah air kepada setiap pemuda amat diperlukan, agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan paham-paham radikalisme yang menghancurkan negara. Pemerintah berpesan agar kegiatan sekolah bangsa dijadikan ajang untuk mengenang jasa-jasa pahlawan yang telah mendahului kita. Kita sebagai generasi penerus perjuangan mereka harus turut mengambil peran dalam membangun bangsa lewat jalur pendidikan, ekonomi, maupun jalur-jalur lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id